

**MOTIVASI MAHASISWA SIMEULUE  
MENJADI TAKMIR MASJID  
(Di Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**REDI SAPUTRA  
NIM. 140403071**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**REDI SAPUTRA**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

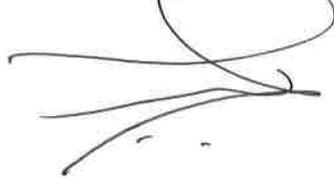
**Nim: 140403071**

**جامعة الرانيري**

**Disetujui Oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing Pertama,**



**Sakdiah, M.Ag**

**Nip: 197307132008012007**

**Pembimbing Kedua,**



**Raihan, S.Sos. I., MA**

**Nip: 198111072006042003**

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh:

**REDI SAPUTRA**

**Nim: 140403071**

Pada Hari/Tanggal

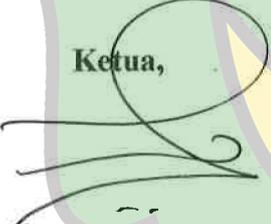
Selasa, 02 Februari 2021

di

**Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Sakdiah, S.Ag, M.Ag**

**NIP:197307132008012007**

  
**Raihan, S.Sos.I, M.A**

**NIP: 198111072006042003**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag**

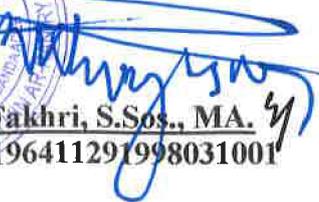
**NIP:197511032009011008**

  
**Fakhruddin, SE, M.M**

**NIP: 196406162014111002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**

  
  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA.**  
**NIP: 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Redi Saputra

Nim : 140403071

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Makmur, 17 September 1995

Menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh”** adalah benar hasil penelitian dan karya sendiri. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Agustus 2019  
Yang Menyatakan

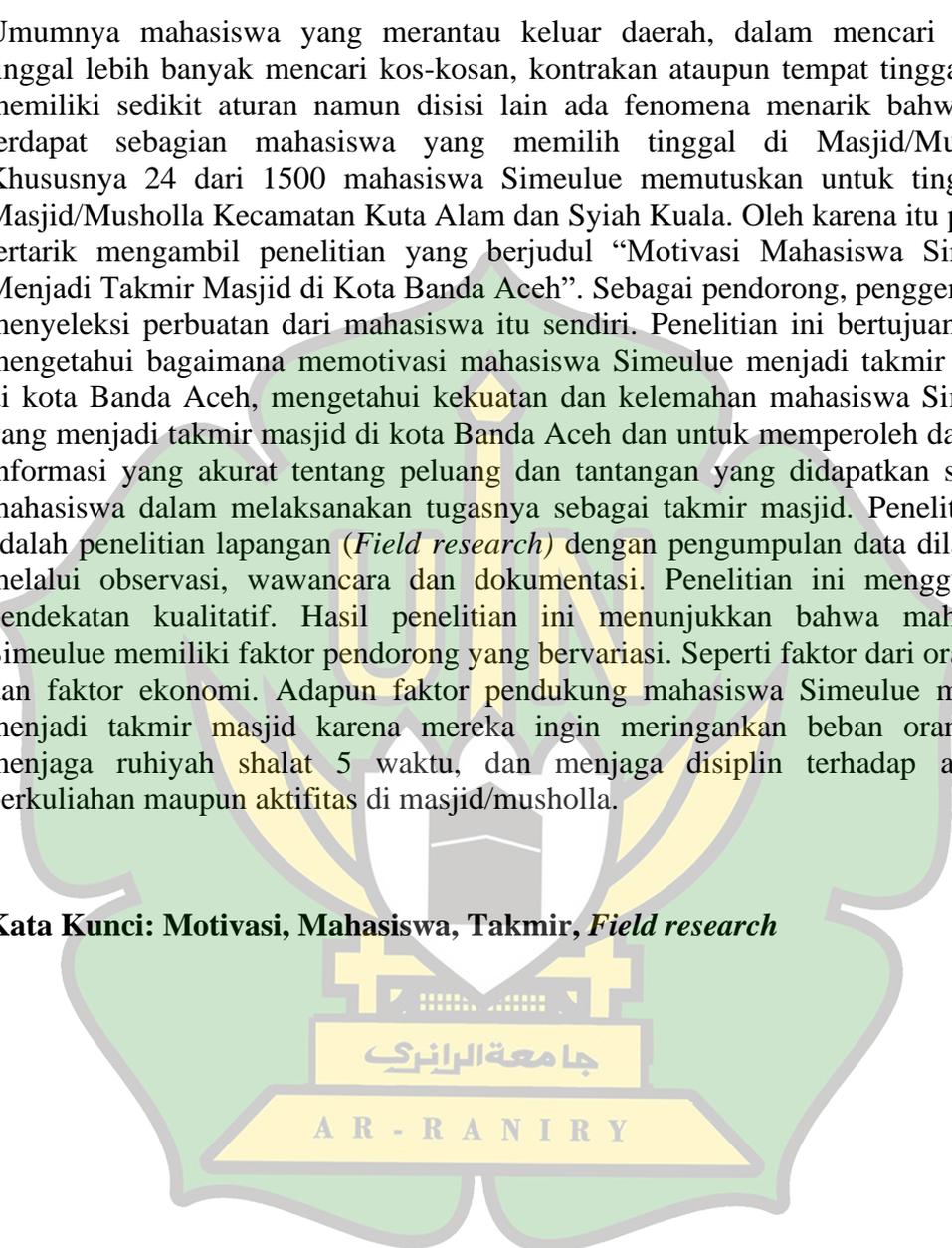


Redi Saputra  
Nim: 140403071

## ABSTRAK

Umumnya mahasiswa yang merantau keluar daerah, dalam mencari tempat tinggal lebih banyak mencari kos-kosan, kontrakan ataupun tempat tinggal yang memiliki sedikit aturan namun disisi lain ada fenomena menarik bahwasanya terdapat sebagian mahasiswa yang memilih tinggal di Masjid/Musholla. Khususnya 24 dari 1500 mahasiswa Simeulue memutuskan untuk tinggal di Masjid/Musholla Kecamatan Kuta Alam dan Syiah Kuala. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh”. Sebagai pendorong, penggerak dan menyeleksi perbuatan dari mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana memotivasi mahasiswa Simeulue menjadi takmir masjid di kota Banda Aceh, mengetahui kekuatan dan kelemahan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid di kota Banda Aceh dan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat tentang peluang dan tantangan yang didapatkan seorang mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai takmir masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Simeulue memiliki faktor pendorong yang bervariasi. Seperti faktor dari orang tua dan faktor ekonomi. Adapun faktor pendukung mahasiswa Simeulue memilih menjadi takmir masjid karena mereka ingin meringankan beban orang tua, menjaga ruhiyah shalat 5 waktu, dan menjaga disiplin terhadap aktifitas perkuliahan maupun aktifitas di masjid/musholla.

**Kata Kunci:** Motivasi, Mahasiswa, Takmir, *Field research*



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh” Shalawat beserta salam kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sekalian yang karena beliauah penulis dapat merasakan betapa tingginya derajat orang-orang yang menuntut ilmu itu.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan kemudahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memotivasi, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada ibu Sakdiah, M.Ag dan ibu Raihan, S.Sos. I., MA. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini serta telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Kepada semua pihak yang terlibat, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

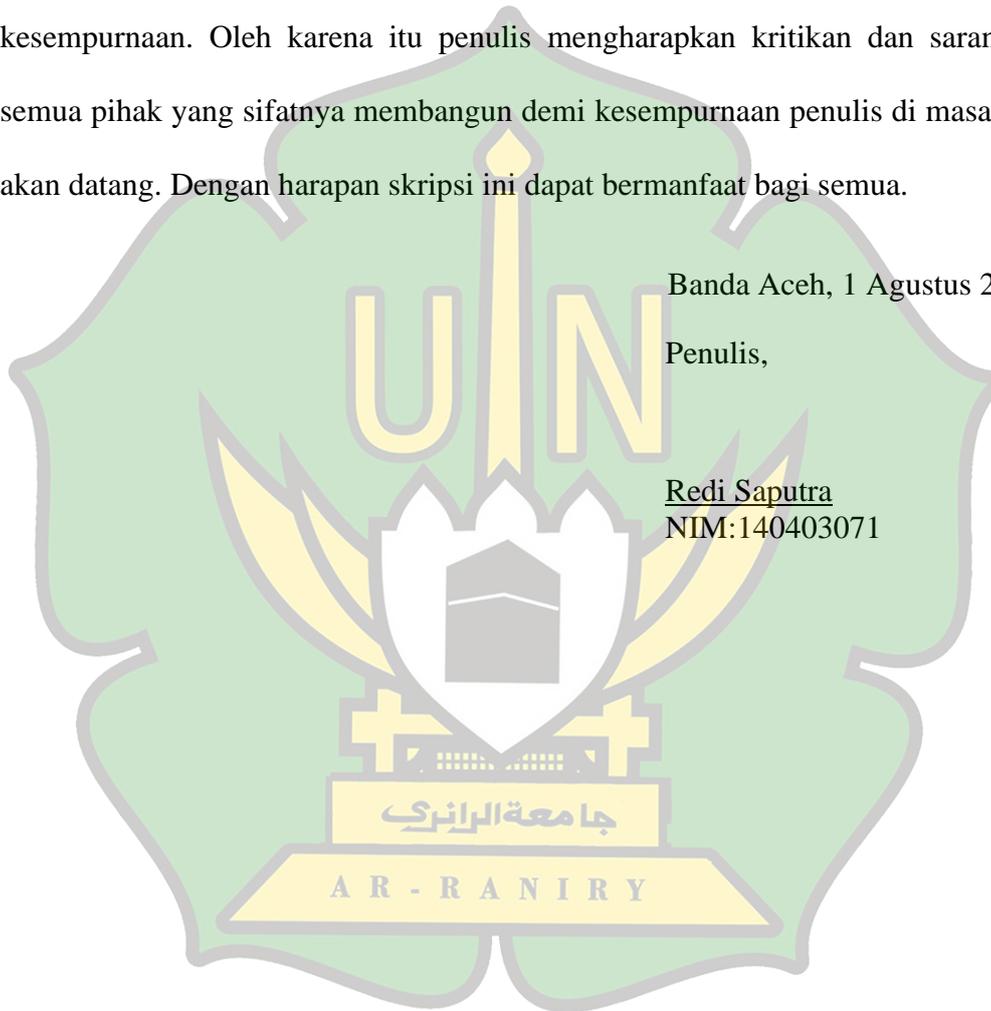
Mudah-mudahan segala partisipasi, bantuan dan motivasi yang sudah diberikan oleh semua pihak menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 1 Agustus 2019

Penulis,

Redi Saputra  
NIM:140403071



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Motivasi .....	10
B. Fungsi Motivasi .....	12
C. Jenis-Jenis Motivasi.....	13
D. Teori Motivasi .....	17
E. Proses Motivasi .....	19
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	20
G. Takmir Masjid .....	23
H. Syarat-syarat Menjadi Takmir Masjid.....	25
I. Peran Takmir Masjid/Pengurus Masjid.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b> .....	<b>34</b>
A. Sejarah Mahasiswa Simeulue yang Kuliah di Banda Aceh.....	34
B. Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh.....	45
C. Kekuatan dan Kelemahan Mahasiswa Simeulue yang Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh .....	49
D. Peluang dan Tantangan Mahasiswa Simeulue yang Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh.....	52

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
C.	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur IPPELMAS Banda Aceh priode 2018-2020.....	42
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Assesment Jumlah Mahasiswa yang Menjadi Takmir Masjid
- Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Masjid/Musholla
- Lampiran 5 Sertifikat Akreditasi Jurusan
- Lampiran 6 Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Foto Wawancara
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai banyak manusia yang melakukan aktivitas maupun membuat keputusan dalam hidupnya secara berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia berbeda-beda dalam menggunakan waktu atau kesempatan dalam hidupnya. Perbedaan manusia menyikapi waktu atau kesempatan tersebut merupakan gejala kejiwaan yang cukup menarik untuk diperhatikan.

Dilihat dari kacamata psikologi tentunya menjadi hal menarik ketika ada pembahasan tentang manusia yang berbeda-beda dalam menggunakan waktu dalam hidupnya. Sebagai contoh tentang keputusan mahasiswa dalam memilih tempat tinggal tertentu, seperti mencari kos-kosan, kontrakan, asrama, pondok, masjid/musholla dan sebagainya. Tentunya mahasiswa yang berbeda-beda dalam membuat keputusan itu telah didasari oleh hal yang mendorong mereka melakukan hal tersebut. Dari sudut pandang psikologi, sesuatu yang terdapat dibalik dilakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia dikenal dengan istilah motivasi.<sup>1</sup>

Manusia dalam melakukan segala perbuatannya memiliki semacam pendorong yang menuntun manusia melakukan perbuatan tertentu. Pendorong tersebutlah yang sering dinamakan dengan motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang

---

<sup>1</sup> Abdul rahman shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 178.

untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan. Tentunya hal tersebut berlaku terhadap mahasiswa. Dalam melakukan sesuatu ataupun memutuskan sesuatu dalam hidupnya mahasiswa memiliki motivasi tersendiri. Hal itupun yang menjadi dasar atau alasan mengapa mahasiswa berbeda-beda dalam membuat keputusan.<sup>2</sup>

Secara umum mahasiswa yang merantau kedaerah orang, dalam mencari tempat tinggal lebih banyak mencari kos-kosan, kontrakan ataupun tempat tinggal yang memiliki sedikit aturan namun disisi lain ada fenomena menarik bahwasanya ada sebagian mahasiswa yang memilih tempat tinggal di masjid/musholla. Di tengah meraknya mahasiswa lain mencari kelonggaran atau kebebasan, ternyata ada sebagian mahasiswa dari Simeulue memutuskan untuk tinggal di masjid/musholla. Motivasi para mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid tentunya tidak jauh dari kebutuhan dan tujuan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dilapangan pada tanggal 8 september 2019 melalui wawancara langsung dengan Ketua IPPELMAS Banda Aceh (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simeulue) keberadaan mahasiswa Simeulue di Banda Aceh pada tahun 2019 lebih kurang berjumlah 1.500 mahasiswa/i. Meskipun demikian tidak semua dari mahasiswa/i Simeulue tinggal di asrama yang disediakan pemerintah. Pemerintah telah menyediakan dua gedung asrama berlokasi di kampung Lamgugob kecamatan Banda Aceh dan Kampung Laksana kecamatan Kuta Alam, akan tetapi asrama yang berfungsi hanya satu gedung terdapat dikampung Lamgugob, sedangkan gedung yang terdapat di Kampung Laksana masih dalam proses renovasi. Asrama yang berfungsi

---

<sup>2</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Prees, 2008), hal. 125.

menampung tempat tinggal untuk mahasiswa terdiri dari 24 kamar berjumlah 50 orang mahasiswa.

Dengan jumlah 1.500 mahasiswa, gedung yang telah disediakan oleh pemerintah tidak dapat menampung mahasiswa secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagian mahasiswa memilih tempat tinggal di kos-kosan, kontrakan dan di masjid/musholla. Selain mahasiswa itu tinggal di masjid/musholla mereka juga berperan sebagai takmir di masjid yang mereka tempati.<sup>3</sup>

Takmir masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk Jama'ahimamah di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Keberadaan takmir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.<sup>4</sup>

Adapun syarat-syarat menjadi takmir masjid atau pengurus takmir masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi takmir harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Isra Fuaddi (Ketua IPPELMAS Banda Aceh) Tanggal 8 September 2019.

<sup>4</sup> Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013). hal. 99.

mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam.

Terkait dengan hal diatas, keberadaan mahasiswa Simeulue yang memilih tempat tinggal dan menjadi takmir masjid/musholla, tentu erat kaitannya dengan aktivitas keagamaan. Fenomena yang terjadi seperti yang dijelaskan di atas bahwa mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid tidak semua takmir aktif dalam waktu shalat yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya. Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jama'ahnya. Apabila takmir masjid dapat berhasil di dalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah, balasan Allah akan segera dijumpai.

Dengan hal tersebut dari segi psikologi tentunya menjadi penting untuk dikaji secara mendalam berkaitan dengan tingkat kesadaran beragama pada mahasiswa tersebut. Walaupun berada pada tingkat kepribadian yang matang, namun tingkat kesadaran beragama mereka tentunya berbeda-beda. Terlebih hal ini jika dihubungkan dengan motivasi mereka memilih menjadi takmir masjid/musholla. Hal ini juga dilihat dan dibandingkan dengan keadaan umum mahasiswa yang kebanyakan memilih kos-kosan atau kontrakan sebagai tempat tinggal yang terkesan lebih bebas dan sedikit terikat.

Pada kenyataannya yang peneliti temukan dilapangan dengan melakukan observasi awal tentang keaktifan shalat mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir

masjid, mengenai keaktifan shalat bahwa tidak semua takmir aktif shalat di masjid diantaranya pada waktu shalat dhuhur dan azhar, dikarenakan aktifitas perkuliahan yang tidak bisa ditinggalkan karena motivasi para mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid tidak jauh dari kebutuhan dan tujuan mereka. Keaktifan shalat mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid pada waktu shalat magrib, isya dan subuh.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi alasan pentingnya adanya penelitian ini. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini. Yakni tentang *“Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid (di Kota Banda Aceh).”*

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana Kekuatan dan Kelemahan Mahasiswa Simeulue yang Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana Peluang dan Tantangan Mahasiswa Simeulue yang Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana memotivasi mahasiswa Simeulue menjadi takmir masjid di kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid di kota Banda Aceh.
3. Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat tentang peluang dan tantangan yang didapatkan seorang mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai takmir masjid.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi pada khususnya mengenai latar belakang apa saja yang memotivasikan mahasiswa Simeulue menjadi takmir masjid

2. Dari segi praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran pada orang tua terutama bagi mereka yang memiliki anak yang memilih tinggal di kos-kosan dan kontrakan.

- b. Bagi subjek penelitian agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah-langkah berikutnya yang berhubungan dengan motivasi seorang mahasiswa simeulue memilih menjadi takmir masjid.
- c. Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data-data empirik tentang latar belakang apa saja yang memotivasi seorang mahasiswa simeulue menjadi takmir masjid.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak” motivasi ini hanya diberikan kepada manusia.<sup>5</sup> Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

---

<sup>5</sup> Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (PT Bumi Aksara), hal. 92

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa menurut KBBI adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Didalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid. Pengertian mahasiswa secara umum merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan untuk mengembangkan bakatnya. Adapun pengertian mahasiswa secara harfiah adalah seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, *institute*, universitas, akademik maupun diperguruan tinggi.<sup>6</sup>

## 3. Simeulue

Salah satu Kabupaten di Aceh, Indonesia. Berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai barat Aceh, kabupaten Simeulue berdiri tegar di Samudra Indonesia. Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999. Birunya laut dan besarnya ombak laut Simeulue menjadikan pulau tersebut sebagai salah satu tujuan wisata bagi pecinta surfing di tanah air dan luar negeri.<sup>7</sup>

## 4. Takmir Masjid AR - RANIRY

Pengurus atau Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai tugas memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna Pengurus Masjid.

<sup>6</sup> Www. Academicindonesia.com/ *Pengertian Mahasiswa*, Diakses 19 Desember 2018.

<sup>7</sup> Salman Farisi, *Majalah Aceh Tourism*, (Banda Aceh, Aceh Tourism, 2015), hal. 42.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah 9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta (tetap) mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.(At-Taubah 9:18)<sup>8</sup>*

Ayat diatas memberikan penjelasan kepada kita semua bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan seseorang, dan hanya orang-orang yang beriman dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah SWT semata yang sanggup mengelola dan memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi menandakan bahwa keimanan umat dilingkungan itu tergolong idikasinya masih sangat rendah.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 256.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku. Berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>9</sup>

Motivasi merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab berbuat atau bertindak seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan yang datang dari luar atau dalam diri manusia itu sendiri.

Motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari sesuatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah daya gerak yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Sedangkan motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Jadi motivasi berarti membangkitkan motif (daya gerak) untuk berbuat sesuatu dalam mencapai kepuasan dan tujuan.<sup>10</sup>

Menurut French dan Raven, sebagaimana dikutip Stoner, Freeman dan Gilbert, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan

---

<sup>9</sup> Melayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2001), hal. 216.

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf, *Motivasi Beribadah Mahdhah Pada Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Tegal Panas Desa Jati Jajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2015*, IAIN Salatiga: 2015, hal. 15.

perilaku tertentu. *Motivation is the set of forces that cause people to behave in certain ways.*

Motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang

Motivasi berupa rangsangan, atau dorongan, sehingga muncul suatu tingkah laku tertentu dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum digunakan untuk menggantikan tema “motif-motif” dalam bahasa Inggris disebut dengan *motive* yang berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, karena motivasi erat kaitannya dengan gerak yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut dengan tingkah laku atau amaliyah.<sup>12</sup>

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 75.

<sup>12</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 132.

<sup>13</sup> Rafi, Safuri. *Psikologi Islam (Tuntunan Jiwa Manusia Modern)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 45.

Motivasi juga merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>14</sup>

## 2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita-cita. Dimana semakin tinggi cita-cita yang akan diraih oleh seseorang maka sebagai konsekuensinya semakin kuat pula motif yang mendasarinya. sehingga tidak mengherankan jika ada seseorang yang dapat meraih atau mencapai jenjang prestasi tertentu dan posisi tertentu, sedangkan orang lain tidak dapat mencapainya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi manusia, ke-aku-an manusia sebagai inti pusat keprivasiannya dan situasi manusia atau lingkungan hidupnya.<sup>15</sup>

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti: “

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>14</sup> Alek Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hal. 267-268.

<sup>15</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta Bulan Bintang, 1982), hal. 129.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.<sup>16</sup>

### 3. Jenis-Jenis Motivasi

Secara umum motivasi dapat diklasifikasikan kedalam empat jenis yang memberi warna terhadap aktivitas manusia, motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi seorang mahasiswa menjadi takmir masjid.

#### a. Motivasi Positif

Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan- keuntungan tertentu. Proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

#### b. Motivasi Negatif

Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut seperti ancaman, tekanan dan lain sejenisnya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009 hal. 158.

<sup>17</sup> Sudarwan danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012 ) hal. 17.

c. Motivasi Intrinsik (motivasi dalam)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu, faktor itu berasal dari dalam individu terdiri dari kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun emosional.<sup>18</sup>

Hal-hal lain yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya Kebutuhan. dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi mahasiswa didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya mahasiswa ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi mahasiswa untuk membaca.
- 2) Adanya Pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Dengan mengetahui hasil dan presentasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi mahasiswa belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.
- 3) Adanya Aspirasi atau Cita-cita. Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum

---

<sup>18</sup> Surdiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89.

mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya juga cita-citanya yang ingin dicapainya.

d. Motivasi Ekstrinsik ( motivasi luar )

Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karna adanya rangsangan atau faktor dari luar”. Faktor dari luar seperti peran orangtua, pengajar dan kondisi lingkungan.<sup>19</sup>

Adapun Jenis Motivasi Beragama Islam Yahya Jaya dalam buku” Jenis Motivasi Beragama”, membagi motivasi itu menjadi dua kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi beragama yang tinggi.

Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan jah dan riya’, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan keriyaan dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.
- 3) Motivasi beragama karena gengsi atau pretise, seperti ingin mendapatkan predikat alim atau taat.

---

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....* hal, 91.

- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah.
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Dalam hal ini orang menganggap agama itu sebagai suatu beban, sesuatu yang wajib dan tidak menganggapnya sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam hidup.<sup>20</sup>

Motivasi beragama tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Motivasi beragama dapat mendorong manusia mencapai kebahagiaan jiwa, serta membebaskan dari gangguan dan penyakit kejiwaan.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah.
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhoan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar karena Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhoan Allah.

---

<sup>20</sup> Rahmayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalamulia, 2002), hal. 81.

- 4) Motivasi beragama didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupannya yang mutlak, dan bukan merupakan sesuatu kewajiban atau beban, akan tetapi sebagai permata hati.
- 5) Motivasi beragama karena didorong ingin hulul (menggambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan).
- 6) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (mahabbah) kepada Allah SWT.
- 7) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (ma'rifah)
- 8) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk Al-ijtihad (bersatu dengan tuhan)<sup>21</sup>

Dari uraian jenis motivasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis motivasi terdiri dari dua yaitu motivasi rendah dan motivasi tinggi. Motivasi rendah merupakan karena didorong oleh perasaan jah dan riya', seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan keriyaan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan motivasi tinggi merupakan didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Motivasi beragama dapat mendorong manusia mencapai kebahagiaan jiwa, serta membebaskan dari gangguan dan penyakit kejiwaan.

---

<sup>21</sup> Ibid., hal. 82-83.

#### 4. Teori motivasi

- a. Teori Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.<sup>22</sup>
- b. Teori Naluri merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat.<sup>23</sup>
- c. Teori Reaksi Yang Dipelajari, teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.
- d. Teori daya pendorong, teori ini merupakan perpaduan kedua teori sebelumnya, yaitu antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Dalam teori ini, perilaku dan tindakan manusia dipengaruhi oleh adanya daya pendorong yang ada dalam diri manusia tersebut berbentuk semacam naluri yang dipengaruhi dengan adanya adat kebudayaan pada suatu tempat, tetapi hanya sebatas sebagai sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

---

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Op, Cit .*, hal. 187.

<sup>23</sup> Abdurrahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 188.

Teori adalah seperangkat konsep atau konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan secara sistematis atau fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Menurut Ngalim Purwanto ada lima teori motivasi diantaranya: (a) teori hedonisme, (b) teori naluri, (c) teori reaksi yang dipelajari, (d) teori daya pendorong, (e) teori kebutuhan.<sup>24</sup>

Teori reaksi yang dipelajari adalah teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari atau kebudayaan ditempat orang itu hidup. Teori daya pendorong adalah perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”.

Menurut Eva Latipah teori motivasi terdiri dari tujuh yaitu : (a) teori kebutuhan Maslow ( Need Hierarchy Theory ), (b) teori motivasi sosial, (c) teori “ERG” Clyton Alderfer, (d) Teori “dua faktor, (e) teori keadilan, teori harapan, (f) teori penguatan dan modifikasi perilaku.<sup>25</sup>

Teori-teori motivasi yang diungkapkan menurut Eva Latipah di atas dapat dipaparkan bahwa teori kebutuhan Maslow (Need Hierarchy Theory) adalah teori kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan, dorongan instrinsik dan ekstrinsik faktor.

Teori motivasi sosial adalah bahwa tingkah laku seseorang timbul karena pengaruh kebutuhan-kebutuhannya. Kebutuhan itu akan selalu muncul pada tingkah laku seseorang namun dengan intensitas atau kekuatan yang tidak sama. Teori “ERG” Clyton Alderfer yaitu teori Alderfer yang dikenal dengan Akronim

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013 ), hal. 74.

<sup>25</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta : PT Pustaka Insane Madani, 2012), hal. 166-174.

“ERG”. Akronim “ERG” adalah E = Existence ( kebutuhan akan eksistensi ), R = relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G = Growth (kebutuhan akan pertumbuhan). Teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara serentak.<sup>26</sup>

### **5. Proses Motivasi**

Motivasi merupakan sebuah predisposisi untuk bertindak dengan cara yang khusus dan terarah pada tujuan tertentu sekalipun rumusan tentang rumusan motivasi dibatasi hingga purposif ataupun yang diarahkan pada tujuan.

Manusia sebagai makhluk sosial berusaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan ekspektasi. Kebutuhan, keinginan dan ekspektasi tersebut menimbulkan ketegangan-ketegangan pada manajer, yang dianggap mereka kurang menyenangkan. Dengan anggapan bahwa perilaku khusus tertentu dapat mengurangi perasaan yang dimiliki, maka hal tersebut menyebabkan orang yang bersangkutan berperilaku. Perilaku tersebut diarahkan kepada tujuan untuk mengurangi kondisi ketegangan tersebut. Dimulainya perilaku tersebut menyebabkan timbulnya petunjuk-petunjuk yang memberikan umpan balik (informasi) kepada orang yang bersangkutan tentang dampak perilaku.

Ranupandojo dan Husnan mengatakan dalam proses motivasi terdapat empat komponen diantaranya : (a) tindakan, (b) kepuasan, (c) kebutuhan, (d) orongan.

---

<sup>26</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet Ke-13, hal. 43.

Bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan yang kekuatannya antara satu dan lainnya yakni antara satu individu dengan individu lainnya berbeda-beda dan tidak sama, sehingga akan menimbulkan dorongan kebutuhan yang tidak seimbang yang dilakukan dengan melalui tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dan setelah mencapai tujuan melalui tindakan tadi barulah akan terasa terpuaskan.

Jangka waktu yang tertentu akan timbul kebutuhan lagi untuk dipenuhi. Apabila suatu kebutuhan yang sama timbul berulang-ulang dengan berlangsungnya waktu maka yang berlaku adalah proses motivasi sebagaimana gambar proses motivasi diatas, namun jika setiap kali timbul kebutuhan baru, tetapi kebutuhan tersebut termasuk kedalam jenjang golongan yang lebih tinggi tingkatannya, maka hal ini disebut jenjang kebutuhan Maslow.

Jenjang kebutuhan Maslow menyatakan bahwa bila kebutuhan minimal (fisiologis) saja belum terpuaskan, maka kebutuhan kelompok pertama ini akan menuntut paling kuat untuk dipenuhi. Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan, maka akan terasa adanya tuntutan dari kelompok kebutuhan kedua (keamanan dan keselamatan kerja) dan seterusnya, kemudian kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>27</sup>

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi

---

<sup>27</sup>Randupandojo dan Suad Husnan, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006) hal. 198.

oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain:

##### 1) Keinginan untuk dapat hidup

Untuk mempertahankan hidup, orang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau jelek, halal atau haram, dan sebagainya. Keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk memperoleh kompensasi yang memadai, pekerjaan atau kegiatan yang tetap walaupun penghasilan tidak begitu memadai, dan kondisi yang aman dan nyaman.

##### 2) Keinginan untuk dapat memiliki

Keinginan untuk memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan. Hal ini dapat dialami dari kehidupan sehari-hari, bahwa keinginan yang keras untuk dapat memiliki itu dapat mendorong orang untuk mau melakukan kegiatan.

##### 3) Keinginan untuk memperoleh penghargaan

Seseorang disebabkan adanya keinginan untuk diakui dan dihormati oleh orang lain. Jadi harga diri, nama baik, dan kehormatan yang ingin dimiliki itu harus diperankan sendiri, mungkin dengan bekerja keras memperbaiki nasib dan

mencari rezeki, sebab status untuk diakui sebagai orang yang terhormat tidak mungkin diperoleh bila yang bersangkutan termasuk pemalas dan tidak mau bekerja.

4) Keinginan untuk memperoleh pengakuan.

Keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat meliputi hal-hal sebagai berikut yakni adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya hubungan yang harmonis dan kompak, pimpinan yang adil dan bijaksana, dan Instansi tempat dihargai oleh masyarakat.

5) Keinginan untuk berkuasa.

Keinginan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk bekerja. Keinginan untuk berkuasa atau ingin menjadi pimpinan yaitu ingin dipilih menjadi ketua atau kepala.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal juga tidak kalah perannya dalam melemahkan motivasi. Faktor-faktor eksternal itu adalah:

1) Kondisi lingkungan

Lingkungan yang baik dan bersih, mendapat cahaya yang cukup, bebas dari kebisingan, dan gangguan jelas akan memotivasi para seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Namun lingkungan yang buruk, kotor, gelap, pengap, lembab, dan sebagainya akan menimbulkan cepat lelah, dan menurunkan kreativitas

## 2) Kompensasi yang memadai

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi seseorang untuk mendorong kerja yang baik. Adapun kompensasi yang kurang memadai akan membuat mereka kurang tertarik untuk kerja keras dan memungkinkan mereka melakukan pekerjaan dengan tidak tenang.

## 3) Pengajaran yang baik

Fungsi supervisi dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing, agar dapat melaksanakan kerja yang baik tanpa membuat kesalahan. Bila supervisi dekat dengan anggotanya dan menguasai liku-liku pekerjaan dan penuh dengan sifat-sifat kepemimpinan, maka suasana bekerja akan bergairah dan bersemangat.

## 4) Adanya jaminan pekerjaan

Setiap orang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan. Jaminan biasa berupa promosi jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

## 5) Status dan tanggung jawab

Status atau kedudukan dalam jabatan tertentu merupakan dambaan bagi setiap seseorang. Dengan menduduki jabatan, orang merasa dirinya akan dipercaya, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

6) Peraturan yang fleksibel

Peraturan yang bersifat melindungi dan dapat memberikan motivasi.<sup>28</sup> Hal ini dapat dilihat dari banyak perusahaan yang besar yang memperlakukan sistem prestasi kerja dalam memberikan kompensasi kepada karyawannya, yang penting peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut perlu diinformasikan se jelas-jelasnya pada para pegawai, sehingga tidak lagi bertanya-tanya atau merasa tidak mempunyai pegangan dalam melakukan pekerjaan.

**B. Takmir Masjid**

**1. Pengertian Takmir Masjid**

Takmir masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk jama'ahimamah di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 116.

<sup>29</sup> Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013. hal. 99.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah 9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ يَخْشَى أُولَئِكَ  
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta (tetap) mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah 9:18)*<sup>30</sup>

Keberadaan takmir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

Ada pun menurut Siswanto pengertian Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan.

Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal

<sup>30</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal. 256.

memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>31</sup>

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Takmir Masjid

Adapun syarat-syarat menjadi Takmir masjid atau Pengurus takmir masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi takmir harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat menjadi takmir masjid yaitu

- a. Aqidah yang shahihah.
- b. Memahami Al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.
- d. Berakhlak mulia.
- e. Memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.<sup>32</sup>

## 3. Peran Takmir Masjid/Pengurus Masjid

---

<sup>31</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2005) hal. 56-57.

<sup>32</sup> Ibid., hal. 100-101.

Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>33</sup>

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina jama'ah, membentuk remaja masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan alasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang baik buruknya sudah dipertimbangkan baik itu dari segi tanggung jawab maupun loyalitas. Sehingga dapat terlaksananya kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Hal itulah yang mendorong mahasiswa menjadi seorang takmir masjid.

---

<sup>33</sup>Teuku Amiruddin dan Supardi, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masji*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal. 238.

<sup>34</sup>Muhammad Syafii, Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. (Jakarta: ProLM Centre 2007) hal. 75.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah metode pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>35</sup>

Didalam jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu pencarian data dilapangan yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk mengamati, wawancara langsung kepada objek yang akan diteliti dan menganalisis data yang dilakukan berdasarkan fakta dan dokumen lainnya yang ditemukan dilapangan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pencarian data dan informasi yang mengenai dengan motivasi mahasiswa Simeulue menjadi takmir masjid.

#### B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas lokasi penelitian dilakukan pada dua Kecamatan antara lain Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Kuta Alam Kota banda Aceh.

Adapun alasan pemilihan dari 2 Kecamatan tersebut ialah karena dari setiap kecamatan yang ada di Banda Aceh khususnya masjid/musholla rata-rata

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, 20 (Bandung Alfabeta, 2001), hal. 9.

<sup>36</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh Ar-Raniry, 2004), hal. 23-24.

mahasiswanya berperan sebagai takmir masjid. Alasan lainnya karena: mayoritas mahasiswa Simeulue memilih untuk menjadi takmir di masjid yang ada di lokasi 2 Kecamatan tersebut di atas

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data di lapangan atau lokasi, dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### 1. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>37</sup>

Adapun yang membuat peneliti tertarik dalam hal ini mengenai mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid, yaitu mengenai harapan dan kenyataan menjadi seorang takmir masjid

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak dalam proses wawancara tersebut. Informan

---

<sup>37</sup> Choild Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

adalah orang yang diwawancarai. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.<sup>38</sup>

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

Adapun yang menjadi objek wawancara peneliti dalam penelitian ini ialah mahasiswa Simeulue yang berperan sebagai takmir masjid di Kota Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, baik yang terdapat di dalam buku, sk, gambar, struktur, foto, dsb.

### D. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dikelompokkan, kemudian langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Muhammad Nazir, analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam bentuk tema atau kategori.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, setiap data yang berhubungan dengan tujuan penelitian akan dianalisis, yaitu hasil dari pengamatan di lapangan, informasi dari wawancara, catatan, rekaman dari teknik dokumentasi. Kemudian akan

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, (*Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 111.

<sup>39</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Rajawali Press, 1998 ), hal. 63.

menghasilkan gagasan baru serta keakuratan penerapan ide sesuai dengan judul penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Mahasiswa Simeulue yang Kuliah di Banda Aceh**

##### **1. Sejarah mahasiswa Simeulue**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di beberapa kesempatan terdahulu lebih tepatnya pada proses wawancara mendalam dengan beberapa informan yang secara sengaja dipilih untuk menjadi subjek penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan nantinya akan menemukan pokok permasalahan yang diangkat oleh penulis. Adapun hasil penelitian secara spesifik akan diuraikan yang dimana pada bagian rumusan masalah pertama ini akan lebih banyak berbicara tentang sejarah mahasiswa Simeulue yang kuliah di Banda Aceh. Seperti dalam penjelasan informan M. Rizal. K dalam wawancara mengemukakan:

Pertama ia berada di Banda Aceh Rizal mendaftarkan diri di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada kesempatan itu ia memilih beberapa jurusan dan ia terima di jurusan Kimia di fakultas tarbiyah. Ia juga menambahkan bahwa selama berada di Banda Aceh ia tinggal ditempat saudaranya, dalam satu bulan ia tinggal disana pada akhirnya ia mencari kos di sekitaran Darussalam, tepatnya di Tanjung Selamat, disebabkan tempat saudaranya jauh dari lingkungan kampus dan ia pun belum memiliki kendaraan, dalam jangka waktu 2 tahun ia

pindah tempat tinggal masih di dalam lokasi yang sama di Darussalam tepatnya di Lorong Ayahanda.”<sup>40</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Simeulue cenderung mencari tempat tinggal mereka tidak jauh dari lingkungan kampus dikarenakan jarak tempuh dari tempat tinggal tidak terlalu jauh.

Dengan nada serupa yang diungkapkan oleh informan Darma Suri dalam wawancara mengatakan: Ia juga mengemukakan bahwa, pertama ia berada di Banda Aceh pada tahun 2014, ia langsung mendaftar di beberapa Universitas, dan pada saat itu ia diterima di Universitas Ubudiah Indonesia dengan jurusan Ilmu Gizi. Pada saat itu ia tinggal ditempat kakak sepupunya, dalam jangka waktu 5 bulan selama ia tinggal di tempat saudaranya tersebut ia mengambil keputusan untuk mencari tempat tinggal atau kos tepatnya di Gampong Jeulingke, karna kampus dengan tempat tinggalnya tidak terlalu jauh. Ia juga menambahkan selama dalam proses pendidikannya ia akan selalu tinggal di lokasi ini, karena mencari tempat tinggal yang dekat dengan kampus itu tidak mudah.<sup>41</sup>

Dari penjelasan Informan Darma Suri dapat ditarik kesimpulannya bahwa menunjukkan lebih kepada tempat tinggal. Karena apa bila tempat tinggal jauh dari kampus maka mahasiswa sedikit susah menuju kampus tempat mereka belajar.

Hal ini berbeda dengan penjelasan informan Sadrian, dalam wawancara mengemukakan bahwa:

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan M.Rizal. K, Mahasiswa Simeulue, 24 Oktober 2019.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Darma Suri, Mahasiswa Simeulue, 24 Oktober 2019.

Pertama ia di Banda Aceh pada tahun 2014 pada saat itu ia belum mempunyai tempat tinggal yang tetap ia tinggal sementara ditempat saudaranya, setelah tinggal disana ia mengikuti tes di perguruan tinggi Universitas UIN Ar-Raniry dan Unsyiah. Namun dikedua Universitas tersebut pada tes pertama ia tidak lulus dan pada kesempatan tes kedua saya lewat di Universitas UIN Ar-Raniry Jurusan SKI di Fakultas Adab dan Humaniora, selama dalam jangka waktu lebih kurang satu bulan ia mencari tempat tinggal atau kos di kawasan Darussalam namun pada saat ini ia tinggal di Asrama IPPELMAS Banda Aceh, karena dengan ekonomi yang menjadi sebuah batasan ia tidak mampu melanjutkan sewa kos pada saat itu ia mengambil keputusan untuk tinggal di gedung yang telah di sediakan oleh pemerintah Simeulue. Ia juga menambahkan, walaupun jarak kampus dan tempat tinggalnya jauh untuk melakukan rutinitas perkuliahan di tambah lagi ia tidak memiliki kendaraan. itu tidak menjadi sebuah problematika untuk mencapai cita-cita dan tidak membakar semangatnya untuk selalu berusaha melanjutkan pendidikannya.<sup>42</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa mencari tempat tinggal lebih dominan dekat dengan kampus tempat mereka melakukan perkuliahan, namun berbeda dengan ungkapan dari informan S dia mengatakan bahwa, selama ia tinggal di Banda Aceh dalam melakukan rutinitas perkuliahan, tempat tinggal dan transportasi itu semua tidak menjadi suatu hambatan baginya untuk melanjutkan cita-cita nya, maka motivasi yang ia miliki patut untuk di apresiasikan.

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Sadri, Mahasiswa Simeulue, 25 Oktober 2019.

Hal ini berbeda dengan penjelasan informan Frenansyah, dalam wawancara mengatakan:

Setelah ia lulus dari SMK Perikanan pada tahun 2015, dia mendaftar di jalur SNPTN dan alhamdulillah pada saat itu ia di terima di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh jurusan PSP (Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan) di Fakultas Kelautan dan Perikanan, pada saat itu SPP/UKT 500.000 ia mengurus bidik misi dari sekolah SMK tersebut. Pada saat itu ia tinggal di tempat saudaranya, beberapa bulan kemudian ia mencari kontrakan di kawasan Darussalam, pada semester V ayahnya sakit sehingga ia tidak dapat memperpanjang masa sewa kontraknya lagi dan setelah itu informasi tentang ayahnya didengar Pembimbing Akademik (PA) dan pada akhirnya ia dipanggil untuk diberikan tempat tinggal secara gratis oleh pembimbingnya berlokasi di makam Syiah Kuala. Selama ia tinggal disana ia mencari kerja dan alhamdulillah pada saat itu ia kerja di pembuatan papan bunga, tetapi sekarang ia tidak bekerja lagi karena ia ingin fokus skripsinya.<sup>43</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kemauan untuk berusaha dan selalu berdo'a semua pasti ada jalannya. Meskipun ekonomi tidak memadai, musibah menghampirinya, hal itu tidak menjadi masalah baginya dalam meraih cita-cita.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas bahwa pada masa saat ini dalam mencari tempat tinggal khususnya bagi mahasiswa yang kuliah diperantauan, jika mencari tempat tinggal baik itu kos, kontrakan atau

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Frenansyah, Mahasiswa Simeulue, 25 Oktober 2019.

rumah alangkah baiknya jarak antara kampus dan tempat tinggal itu jangan terlalu jauh apa lagi bagi mahasiswa baru, karena hanya sebagian kecil saja yang memiliki kendaraan dan sebagian besarnya tidak memiliki kendaraan. Dengan situasi ekonomi yang memadai alangkah baik kita jangan menambah beban orang tua, jika kita mempunyai kesempatan untuk kerja maka kerjakan asalkan tidak mengganggu waktu perkuliahan khususnya bagi yang sedang menyusun skripsi.

## **2. Jumlah Mahasiswa Simeulue**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di beberapa kesempatan terdahulu lebih tepatnya pada proses wawancara pada tanggal 8 september 2019 melalui wawancara langsung dengan ketua IPPELMAS Banda Aceh (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simeulue) keberadaan mahasiswa Simeulue di Banda Aceh dan Aceh Besar pada tahun 2019 lebih kurang berjumlah 1.500 mahasiswa/i. Pemerintah telah menyediakan dua gedung asrama berlokasi di kampung Lamgugob kecamatan Banda Aceh dan Kampung Laksana kecamatan Kuta Alam, akan tetapi asrama yang berfungsi hanya satu gedung terdapat di kampung Lamgugob, sedangkan gedung yang terdapat di Kampung Laksana masih dalam proses renovasi. Asrama yang berfungsi menampung tempat tinggal untuk mahasiswa terdiri dari 24 kamar berjumlah 50 orang mahasiswa.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Isra Fu'addi ( Ketua IPPELMAS Banda Aceh) tanggal 8 September 2019.

### 3. Organisasi Mahasiswa Simeulue

#### a. Sejarah organisasi Simeulue

Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Simeulue (IPPELMAS) adalah organisasi pemuda pelajar dan mahasiswa asal Simeulue yang berada diperantauan. Salah satunya IPPELMAS Banda Aceh yaitu organisasi yang berada dikota Banda Aceh dan Aceh Besar. Organisasi ini berdiri pada akhir tahun 1985 yang di prakarsai oleh pemuda pelajar mahasiswa asal Simeulue yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar. Dalam perkembangannya hingga saat ini belum bisa dipaparkan secara detail mengenai sejarah lengkap organisasi ini dari tahun 1985 hingga sekarang.

IPPELMAS Banda Aceh yang pada hakikatnya adalah organisasi yang independen dan merupakan penyambung lidah rakyat terhadap pemerintah, maka dari itu pemimpin dari organisasi ini dilarang keras untuk terlibat politik praktis manakala amanah kepemimpinan berada di pundak seorang pimpinan IPPELMAS Banda Aceh.

Seiring waktu berjalan, perkembangan organisasi ini mengalami perkembangan terutama dengan bertambahnya anggota pemuda pelajar mahasiswa asal Simeulue yang merantau ke Banda Aceh, maka ditubuh organisasi IPPELMAS Banda Aceh terbentuklah paguyuban Kecamatan yang menjadi sektor dari pada IPPELMAS Banda Aceh itu sendiri, guna untuk memaksimalkan koordinasi dengan seluruh anggota IPPELMAS Banda Aceh.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2019.

b. Sektor paguyuban IPPELMAS Banda Aceh.

- 1) PERANPASTI (Simeulue Timur)
- 2) IPPEM-TT (Teupah Tengah)
- 3) IPPEMTEPSEL (Teupah Selatan)
- 4) IPPEMTAB (Teupah Barat)
- 5) IMAPPESBAR (Simeulue Barat)
- 6) IMAPTA (Simeulue Tengah)
- 7) HIPPMATEDA (Teluk Dalam)
- 8) IMAPCUT (Simeulue Cut)
- 9) FB-PPMS (Salang)
- 10) IP2MA (Alafan)

Organisasi paguyuban kecamatan masing-masing berdiri dan bertujuan untuk mempermudah koordinasi dengan anggota-anggota dari setiap Kecamatan yang merantau di Banda Aceh, sebab jumlah mahasiswa dari Simeulue mayoritasnya adalah di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

c. Ketua-ketua IPPELMAS Banda Aceh di setiap priode

- 1) Periode 1985-2001 (belum ada reverensi yang valid hingga saat ini)
- 2) Zulfajri, SH (2002-2003)
- 3) Herlisdianto (Pjs) (2002-2003)
- 4) Sudirman, S.Pd (2003-2004)
- 5) Alm jalaluddin, S.Pd (2004-2006)
- 6) Salmuliadi S.Sos.I (Pjs) (2004-2006)

- 7) Herman Hidayat, SH (2006-2006)
- 8) Nirwanudin, S.Pd (2008-2010)
- 9) Ronaldepis, S.T (Pjs) (2008-2010)
- 10) Abdullah Dagang, SH.I (2010-2012)
- 11) Rudi Adrian (Pjs) (2010-2012)
- 12) Arman Ulma (2012-2013)
- 13) Hardi Maronda Siddiq, SKM (2013-2016)
- 14) Zuliato S.Pd (2016-2018)
- 15) Ali Hanafia ( Ketua Hasil Muslib) (2017-2018)
- 16) Isra Fu'addi (2018-2020)

d. Tujuan IPPELMAS Banda Aceh

- 1) Menjaga ke utuhan dan mempererat tali persaudaraan mahasiswa Simeulue di Banda Aceh.
- 2) Sebagai pembawa aspirasi dalam mengontrol berbagai kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan Kabupaten Simeulue.
- 3) Wahana pengkajian, dari pengembangan ilmu pagedaran untuk terjun nantinya di masyarakat.
- 4) Wahana pengontrol sosial atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di mahasiswa Simeulue yang berada di Banda Aceh.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> AD-ART IPPELMAS Banda Aceh, Tahun 2018-2019.

e. Struktur Organisasi Mahasiswa Simeulue IPPELMAS (Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Simeulue)

**Tabel 4.1** Struktur Ippelmas Banda Aceh Priode 2018-2020

PELINDUNG	ALLAH SWT
Dewan Penasehat	Bupati Simeulue Ketua DPRK Ketua HIMAS Banda Aceh Wali Kota Banda Aceh Ketua DPRK Banda Aceh Prof. Dr Mumiati M.Pd H Achmad Danion, ST Drs. Riswan, NS Hasbi Badai, SH
Dewan Pembina	Rusmin S.Kom Andi Milian Darmili Rahmad Ardiansyah, S.Pd Adi Saleh, S.Sos.I, M,A Marunda Sidik, SKM Zulianto, S.Pd Rejeki Metuhadi Hasanul Amri S.Pd Kumiadi Marta S.Hut Notriadi, M.Id Felijan Abdima, S.Ked Sulfan Abadi Ali Asir, SE,MM Agus Hasbullah, S.Pd

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pengurus Harian	Isra Fu'addi Agus Muliadi Isradul Aklis Jawazir Nanda Widayanti Lili Kanur	Ketua Umum Wakil Ketua Umum Sekretaris Umum Wakil Sekretaris Umum Bendahara Wakil Bendahara
Bidang Pendidikan	Heriz Sukeza Fauzi Sumardi Batli Amin Jeri Mahendra	Ketua Sekretaris Anggota Anggota
Bidang Agama	Suriadi Aisyah Faridah Emi Arefa Afnidar Indra	Ketua Sekretaris Anggota Anggota Anggota
Bidang Humas	Fajar Riski Yonas Efendi T. Henrianto Yayat Afrizal	Ketua Sekretaris Anggota Anggota
Bidang Kesekretariatan	Abdito Ikhwan Arismanuddin Osla Suheri Zahratul Idamy	Ketua Sekretaris Anggota Anggota Anggota
Bidang Olahraga	Viki Eduansa Wendi Ardianta Delifika Desra Herci Supri Adin	Ketua Sekretaris Anggota Anggota Anggota
Bidang Edvokasi	Kutar Maulana Joni Alianda Ali Sardi M. Sofi Iqbal Yoza Aminullah	Ketua Sekretaris Anggota Anggota Anggota
Bidang Kaderisasi	Eno Robiansyah Zuldyan	Ketua Sekretaris

	Putri Nuraini Jon Alfian Sahriadin Isar	Anggota Anggota Anggota
Bidang Pemberdayaan Perempuan	Mela Monita Denia Sari Ellen Nokalia Angelia Amelia Putri	Ketua Sekretaris Anggota Anggota
Bidang Kominfo	M. Ikhsan Lores Danuarta Ahmad Nedis Taufi Indah Dahlia Rifae Alafanta	Ketua Sekretaris Anggota Anggota Anggota Anggota
Bidang Danus	Fera Mondia Laras Mika Sindi Purnama Gita Rahayu	Ketua Sekretaris Anggota Anggota

## **B. Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh**

### **1. Fungsi motivasi mahasiswa Simeulue**

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa fungsi motivasi mereka berbeda-beda. Ali Mardin, mengemukakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya, khususnya terkait dengan antivitasnya sebagai takmir masjid. Baginya, motivasi dapat membantu dalam hal apapun, terutama motivasi dia dari orang tuanya untuk

dapat tinggal di masjid sehingga ia dapat mengajarkan anak-anak TPA dan diberikan tempat tinggal oleh pengurus masjid.<sup>47</sup>

Kutar Maulana, Rizal, Aprinudin dan Sadrian senada mengungkapkan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi mereka, khususnya terkait dengan aktivitas mereka sebagai takmir masjid. Bagi mereka, motivasi adalah sebagai “pemberi semangat” sehingga mereka dapat melakukan sesuatu dengan senang hati.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa semua mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid menilai bahwa fungsi motivasi mereka menentukan arah perbuatan, karena motivasi para mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid tidak jauh dari kebutuhan dan tujuan mereka.

## **2. Jenis dan faktor yang mempengaruhi motivasi**

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka berbeda-beda.

### **a. Motivasi Intrinsik (faktor internal)**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kutar Maulana, dan Aprinudin selaku Takmir mesjid senada mengemukakan bahwa motivasi mereka tinggal di masjid,

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Mardin, Takmir Musholla Al-Muhajirin Gampong Rukoh, Tanggal 26 November 2019 di Banda Aceh.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 Januari 2020 di Banda Aceh, Wawancara dengan Rizal, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 Januari 2020 di Banda Aceh, Hasil Wawancara dengan Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksanam Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh, Sadrian, Takmir Masjid Al-Anshar Gampong Mulia Tanggal 17 Januari 2020 di Banda Aceh.

agar mereka selalu dapat menjaga sholat 5 waktunya dengan adanya tinggal di masjid maka kesetabilan ruhiyah akan selalu terjaga, dan itu sangat berbeda bila tinggal di kos atau kontrakan, disisi lain, tinggal di masjid dapat membantu biaya keuangan, khususnya untuk biaya tempat tinggal atau sewa kos atau kontrakan setiap tahunnya.<sup>49</sup>

Sedangkan dengan Rizal dan Sadrian senada mengemukakan bahwa motivasi mereka tinggal di masjid bukanlah karena orang lain melainkan dari diri mereka sendiri untuk menjadi takmir masjid, karena orang tua mereka tidak mampu menyewa tempat tinggal. Setiba mereka di Banda Aceh Rizal dan Sadrian langsung mencari masjid atau musholla dan menawarkan diri untuk menjadi takmir masjid/musholla. Mereka juga menambahkan bahwa sekarang mereka tinggal di rumah Allah dan mereka membersihkan dan menjaga musholla tersebut maka Allah akan membantu mereka.<sup>50</sup>

#### b. Motivasi Ekstrinsik (faktor eksternal)

Dari wawancara dengan Ali Mardin, mengemukakan bahwa alasan ia tinggal di musholla adalah dorongan dari orang tuanya, dalam hal ini ia juga menawarkan diri untuk mengajar anak-anak TPA dan pengurus masjid menerima ia membantu mengajarkan anak-anak TPA di mushollah Al-Muhajirin, pada saat

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 Januari 2020 di Banda Aceh, Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksanam Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Rizal, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 Januari 2020 di Banda Aceh, Sadrian, Takmir Masjid Al-Anshar Gampong Mulia Tanggal 17 Januari 2020 di Banda Aceh.

itu ia masih tinggal di kos atau kontrakan, dalam beberapa hari ia mengajar, imam masjid mengajak ia untuk menjadi muazzin dan tinggal di masjid tersebut.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid menilai bahwa jenis dan faktor motivasi mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid tergolong kedalam motivasi beragama. Karena ia ingin mematuhi perintah orang tua dan menjauhi larangannya.

### **3. Teori motivasi**

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa teori yang mereka nyatakan berbeda-beda. Kutar Maulana dan Aprinudin yang selalu menjaga sholat 5 waktunya dan dapat mendalami ilmu agama mereka.<sup>52</sup> hal ini dapat dikategorikan kedalam teori penguatan dan modifikasi perilaku.

Sedangkan Ali Mardin yang menjadi motivasinya ialah dari dari orang tua, dengan adanya ia tinggal di masjid agar ia dapat meringankan beban orang tuanya juga.<sup>53</sup> Hal ini dapat dikategorikan kedalam teori motivasi sosial.

Berbeda pula dengan Rizal dan Sadrian, motivasi mereka bukan karena orang lain melainkan dari diri mereka sendiri untuk menjadi takmir masjid, karena

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Mardin, Takmir Musholla Al-Muhajirin Gampong Rukoh, Tanggal 26 November 2019 di Banda Aceh.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 Januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Mardin, Takmir Musholla Al-Muhajirin Gampong Rukoh, Tanggal 26 November 2019 di Banda Aceh.

orang tua mereka tidak mampu menyewa tempat tinggal.<sup>54</sup> Hal ini dapat dikategorikan kedalam teori kebutuhan Maslow (Need Hierarchy Theory).

#### **4. Proses motivasi**

Dalam teori motivasi terdapat empat komponen yaitu tindakan, kepuasan, kebutuhan dan dorongan. Proses terjadinya motivasi adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar. Dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku. Bilamana seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa proses motivasi yang mereka gunakan berbeda-beda. Kutar Maulana, Ali Mardin dan Aprinudin senada mengemukakan bahwa,<sup>55</sup> proses motivasi yang mereka miliki adalah proses motivasi kebutuhan dan dorongan. Sedangkan Rizal dan Sadrian mengemukakan bahwa,<sup>56</sup> proses motivasi yang ia miliki adalah proses motivasi kepuasan.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Mahasiswa Simeulue yang Menjadi Takmir**

#### **Masjid di Kota Banda Aceh**

##### **1. Kekuatan**

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Rizal, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 Januari 2020 di Banda Aceh, Sadrian, Takmir Masjid Al-Anshar Gampong Mulia Tanggal 17 Januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 Januari 2020 di Banda Aceh, Wawancara dengan Ali Mardin, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 26 November 2019 di Banda Aceh, Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksanam Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Rizal, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 Januari 2020 di Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, mereka senada mengungkapkan kekuatan mereka selama menjadi takmir masjid sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang tinggal di masjid lebih teratur dalam menjalankan ibadah. Ketika seseorang menjadi takmir masjid atau petugas masjid mereka memiliki kewajiban untuk sholat di masjid/musholla yang mereka tempati, akan tetapi pada saat jam perkuliahan mereka tidak berada di masjid/musholla tersebut, meskipun pada saat mereka tidak berada di masjid/musholla pada saat waktu sholat dhuhur atau azhar ada yang menggantikannya yaitu teman yang juga seorang takmir.
- b. Mahasiswa yang tinggal di masjid lebih mandiri. Mahasiswa yang tinggal di masjid/musholla yang sebagai takmir masjid mereka setiap bulannya diberikan uang oleh pengurus masjid, dengan adanya uang tersebut mereka bisa gunakan untuk kehidupannya tanpa meminta lagi kepada orang tua terkecuali uang SPP persemesternya.
- c. Mahasiswa yang tinggal di masjid lebih tepat waktu kekampus. Setiap pengurus masjid mereka lebih awal bangun menghidupkan radio dan mengumandangkan azan untuk

melakukan sholat berjama'ah, dengan adanya bangun lebih awal mereka pun lebih awal untuk pergi kekampus.<sup>57</sup>

- d. Mahasiswa yang tinggal di masjid lebih sering tinggal di masjid. Setiap pengurus masjid sangat senang dan sangat bersyukur bisa tinggal di masjid/musholla. Ia juga menambahkan dengan adanya tinggal di masjid/musholla ia dapat meringankan beban orang tuanya dan selalu terjaga ruhiyah shalat 5 waktunya.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kekuatan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid menilai bahwa, dengan adanya tinggal di masjid keuntungan bagi mereka terutama bagi mahasiswa yang kuliah diperantauan sangatlah berguna bagi mereka untuk tinggal di masjid, selain mereka mendapatkan tempat tinggal mereka juga mendapat kedisiplin beragama dan disiplin dalam perkuliahan serta tingkah lakunya dalam masyarakat.

## **2. Kelemahan**

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa kelemahan mereka berbeda-beda hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

- a. Terlambat bangun pagi

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 Januari 2020 di Banda Aceh, Wawancara dengan Ali Mardin, Takmir Musholla Al-Muhajirin Gampong Rukoh, Tanggal 26 November 2019 di Banda Aceh, Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksanam Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh, Wawancara dengan Rizal, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 Januari 2020 di Banda Aceh, Sadrian, Takmir Masjid Al-Anshar Gampong Mulia Tanggal 17 Januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Rizal, Takmir Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 Januari 2020 di Banda Aceh.

Kutar Maulan dan Ali Mardin senada mengemukakan bahwa kelemahan selama mereka tinggal di masjid salah satunya azan subuh, terkadang mereka telat untuk bangun untuk menghidupkan radio, akan tetapi itu jarang terjadi, biasanya dalam kondisi-kondisi seperti ini terjadi ketika mereka lelah karena dipenuhi rutinitas disiang hari dan berlanjut malam hari. Untuk kondisi ini, biasanya masyarakat sekitar langsung datang untuk membangunkan mereka.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid menilai bahwa, kelemahan mereka ialah terlambat bangun pagi, tetapi itu jarang terjadi, biasanya dalam kondisi-kondisi ini terjadi ketika mereka lelah karena dipenuhi rutinitas perkuliahan di siang hari dan berlanjut malam hari.

#### **D. Peluang dan Tantangan Mahasiswa Simeulue yang Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh**

Dikalangan mahasiswa baru pada saat ini, berbagai macam tempat mereka memilih tempat tinggal untuk kuliah. Ada yang tinggal di kos, di rumah saudara, bahkan ada yang tinggal di masjid/musholla. Bagi yang tidak suka terikat dengan peraturan atau ingin bebas mungkin mereka lebih memilih tinggal di kos. Tetapi bagi mereka yang memiliki kemampuan beragama yang bagus dan bacaan al-qur'an yang bagus, mungkin mereka lebih memilih tinggal di masjid atau musholla.

1. Peluang yang di dapatkan takmir masjid
  - a. Masyarakat mendukung keberadaan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 Januari 2020 di Banda Aceh.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa peluang mereka berbeda-beda : Kutar Maulana, mengemukakan bahwa peluang yang ia dapatkan mengenai manfaat masyarakat untuk takmir menurutnya sangatlah besar, selama mereka tinggal di masjid lebih kurang hampir 4 tahun masyarakat disini sangatlah membantu mereka dalam hal mengelolah masjid maupun keadaan di masjid, menurutnya pada waktu azan maupun bersih-bersih disaat mereka tidak berada di masjid itu sudah pasti masyarakat yang menggantikan mereka, tapi itu tidak sering hanya beberapa kali saja. Ia juga menambahkan ada lagi manfaat yang lebih besar yaitu mereka seperti orang yang sangat di hargai di kampung itu, sehingga kalau ada kegiatan-kegiatan dikampung tersebut mereka dilibatkan, karena mereka layaknya seperti masyarakat di kampung itu kemudian layaknya anak-anak bagi mereka. Ketika mereka berkendala dengan keungan maupun disaat mereka sakit masyarakat membantu dan simpati, sehingga mereka merasa betah untuk tinggal di masjid tersebut.<sup>60</sup>

Sedangkan dari wawancara dengan Rizal, menjelaskan bahwa apabila ia tidak berada di musholla masyarakat berperan menjaga waktu azan, ia juga menambahkan bahwa apa bila ia pulang kampung masyarakat yang menjadi muazin dan membersihkan lingkungan musholla.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara demgan Rizal, Takmr Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 januari 2020 di Banda Aceh.

Aprinudin dan Sadrian, mengemukakan bahwa manfaat masyarakat untuk takmir masjid itu sangat besar, jika takmir masjid tidak berada ditempat atau sakit, maka ada imam rawatib yang menggantikannya, mereka juga menambahkan dari segi itu sudah terlihat bahwa masyarakat itu sangat bermanfaat bagi mereka.<sup>62</sup>

b. Dukungan teman yang juga menjadi takmir masjid

Aprinudin, ia mengemukakan bahwa selama ia di Banda Aceh sudah banyak masjid-masjid yang ia tempati, menurutnya, ia tidak memiliki kelemahan selama ia tinggal di masjid, dengan adanya teman-teman yang profesinya sama dengannya maka semua kelemahan yang ada dapat tertutupi, bahkan ia juga menambahkan bahwa setiap manusia itu mempunyai kekurangan, akan tetapi kekurangan atau kelemahan itu bisa di atasi dengan adanya kebiasaan dari diri sendiri.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa semua mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid menilai bahwa peluang yang mereka miliki terutama masyarakat sangat mendukung keberadaan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid dan juga dukungan dari teman-teman mereka yang juga sebagai takmir masjid. Dengan adanya dukungan masyarakat dan dukungan dari teman maka keberadaan mahasiswa Simeulue akan lebih terjamin dan di perjacula oleh masysrakat maupun BKM masjid.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksana, Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh, Sadrian, Takmir Masjid Al-Anshar Gampong Mulia Tanggal 17 Januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksana, Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh.

## 2. Tantangan yang di hadapi takmir masjid

### a. Tantangan waktu

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Simeulue yang tinggal di masjid, dapat di gambarkan bahwa tantangan yang paling sulit yang mereka jalani dalam membagi waktu antara kegiatan yang ada di masjid dengan perkuliahan sebagai berikut:

Ali Mardin, mengemukakan bahwa tantangannya dalam membagi kegiatan dan kuliah adalah apabila ada program jam tambahan dari kampus, pada saat itu juga bersamaan dengan kegiatan di musholla (piket). Ia mengatakan itu sangat sulit baginya untuk membagi antara kegiatan dan kuliah, jika ada temannya yang mau menggantikan jadwal piketnya itu sangat membantu, tetapi pada saat itu temannya tidak bisa menggantikan tugas atau piket yang telah ditetapkan.<sup>64</sup>

Sedangkan dengan Kutar Maulan mengemukakan bahwa tantangan mereka dalam membagi kegiatan dan kuliah, ia mengungkapkan kebetulan mereka dilingkup asrama Unsyiah dan mahasiswanya lebih kurang 300 lebih yang tinggal di asrama tersebut dan mereka juga tinggal di lingkungan komplek, sehingga anak-anak disini ikut membantu mereka. Jadi, ketika mereka tidak berada ditempat terutama dalam rutinitas kuliah selain masyarakat yang membantu anak-anak asrama ikut terlibat membantu dalam mengumandangkan

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Mardin, Takmir Musholla Al-Muhajirin Gampong Rukoh, Tanggal 26 November 2019 di Banda Aceh.

azan di masjid. Ia juga menambahkan meskipun mereka berada di masjid anak-anak di kampung tersebut meminta untuk mengisi azan.<sup>65</sup>

Berbeda pula dengan Rizal, menjelaskan bahwa tantangannya dalam membagi kegiatan dan kuliah adalah apabila ada program jam tambahan dari kampus, pada saat itu juga bersamaan dengan kegiatan di musholla (piket). Ia lebih mengutamakan kuliah dari pada kegiatan di musholla, akan tetapi itu harus di beritahukan kepada pengurus masjid. Ia juga menambahkan boleh tinggal di musholla akan tetapi kuliah yang paling di utamakan.<sup>66</sup>

Sedangan Aprinudin dan Sadrian mengemukakan bahwa tantangannya dalam membagi kegiatan dan kuliah untuk saat ini ia tidak merasakan adanya tantangan dalam membagi waktu, berbeda pula disaat pertama kali ia menjadi takmir masjid itu baginya sangat sulit dalam membagi kegiatan dan perkuliahan.<sup>67</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa semua mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid menilai bahwa tantangan mereka dalam membagi waktu antara kegiatan yang ada di masjid dengan perkuliahan adalah jika ada program jam tambahan dari kampus dan bersamaan dengan kegiatan di masjid/musholla, ada juga mahasiswa mereka tidak merasakan kesulitan dikarena mereka dilingkup asrama dan komplek, dan ada juga mahasiswa mereka sama

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Kutar Maulana, Takmir Masjid Baitul Muttaqin Gampong Rukoh, Tanggal 2 januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Rizal, Takmir Masjid Dusun Sederhana Gampong Rukoh, Tanggal 7 januari 2020 di Banda Aceh.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Aprinudin, Takmir Masjid Al-Huda Gampong Laksana, Tanggal 16 Januari 2020 di Banda Aceh, Sadrian, Takmir Masjid Al-Anshar Gampong Mulia Tanggal 17 Januari 2020 di Banda Aceh.

sekali tidak merasakan kesulitan dalam membagi kuliah dan kegiatan di masjid/musholla karena mereka sudah terbiasa dalam hal tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid (studi di Kota Banda Aceh) maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Motivasi mahasiswa Simeulue menjadi takmir masjid ada beberapa faktor yang timbul dari dalam diri (internal) dan juga adanya rangsangan dari luar (eksternal). Mahasiswa Simeulue termotivasi menjadi takmir masjid yakni dari diri sendiri dan juga dorongan dari orang tua. Hal tersebut untuk menjaga ruhiyah shalat 5 waktu karena menurut mereka tinggal di masjid itu sangat berbeda terutama dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan ada juga sebagian mahasiswa Simeulue untuk membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai tempat tinggal baik itu kos maupun kontrakan.
2. Kekuatan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid lebih beraturan dalam menjalankan ibadah, lebih mandiri, tepat waktu kekampus dan sering tinggal di masjid. Sedangkan kelemahan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid/musholla terlambat bangun pagi, akan tetapi hal itu sangat jarang terjadi hanya pada waktu-waktu tertentu saja.
3. Peluang mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid sangat didukung keberadaannya oleh masyarakat dan teman sejawat. Sedangkan

tantangan mahasiswa Simeulue yang menjadi takmir masjid berpengaruh terhadap manajemen waktu antara perkuliahan dan tugas pokok sebagai Takmir Masjid/Musholla.

## **B. Saran**

Diharapann khususnya bagi mahasiswa Simeulue agar kedepannya tegas dalam menentukan suatu pilihan sebagai Takmir Mesjid/Musholla, karena dibalik kepercayaan yang di dapat dari orang lain terdapat tanggung jawab yang besar. Hal ini mempengaruhi peluang seorang mahasiswa untuk dapat diterima pada suatu Badan Kemakmuran Mesjid/Musholla (BKM).



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung
- Amiruddin Teuku dan Supardi. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UII Press.
- B, Hamzah, Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke-13.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerja Sama dalam Negeri. 2013. *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Budiman, Nasir dkk. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi, Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farisi, Salman. 2015. *Majalah Aceh Tourism*, Banda Aceh: Aceh Tourism
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen dasar pengertian dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: SelembaHumatika.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka insane Madani.
- Narbuko, Choild dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian* Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalamulia.
- Randupandojo dan Suad Husnan. 2016. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rafi, Safuri. *Psikologi Islam (Tuntunan Jiwa Manusia Modern)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta Timur: Pustaka AlKautsar.
- Sobur, Alek. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, 20. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif..* Bandung: Alfabeta.
- Syafii, Muhammad dan Antonio. 2007. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Pro LM Centre.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta : Kencana.
- Surdiman. 2007. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sutrisno,.,Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yokyakarta: Teras.
- Yusuf, Muhammad. 2015. *Motivasi Beribadah Mahdhah Pada Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Tegal Panas Desa Jati Jajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2015*, Semarang: IAIN Salatiga
- Www. Academicindonesia.com/ *Pengertian Mahasiswa*, diakses 19 Desember 2018

## LAMPIRAN

## Assesment Jumlah Mahasiswa yang Menjadi Takmir Masjid di Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Syiah Kuala

No	Nama Takmir	Nama Masjid	Kecamatan	Lama Tinggal		Ket
				Dari Tahun	Ke Tahun	
<b>Data Alumni Takmir Masjid</b>						
1.	Manna Husnul Aulia	Babuzam-zam	Kuta Alam	2016	2020	<b>Alumni</b>
2.	Afrizal Amri	Al-Muqarramah		2015	2020	
3.	Fitra Winanda, Ali Sakdan dan Yusril	Baiturrahmah		2015	2020	
4.	Murdanisal	Al-futqan		2017	2019	
5.	Ali Rifdin	Al-Abrar		2015	2020	
6.	Irwansyah			2016	2020	
7.	Abda Syukra	Al-wustha		2014	2020	
8.	Muhammad Yoni dan Junaidi	Baitul Muttaqin	Syiah Kuala	2016	2020	
9.	M. Fauzi	Musholla Dsn. Sederhana		2012	2017	
10.	Redi Saputra			2014	2017	
11.	Muhtaras, Muhsin Aboni, M. Kudri	Musholla Al-Muhajirin		2016	2019	
<b>Data Takmir Masjid Sampai dengan Sekarang</b>						
12.	Aprinudin	Al-Huda	Kuta Alam	2017	2022	<b>Aktif Sampai Sekarang</b>
13.	Sadrian	Al-Anshar		2018		
14.	Ali Jasral	Al-Abrar		2018		
15.	Almidin			2019		
16.	Kutar Maulana			Baitul Muttaqin		
17.	Rizal	Musholla Dsn. Sederhana	Syiah Kuala	2020		
18.	Ali Mardin	Musholla Al-Muhajirin		2020		
19.	Almi Falensia	Tgk. Dilamnyong		2021		

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.3152/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Redi Saputra  
NIM/Jurusan : 140403071/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 12 November 2020  
26 Rabiul Awal 1442

AR - RANIRY

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing Skripsi;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;
  5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 12 November 2021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.130/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

13 Januari 2020

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Pengurus Masjid Baitul Muttaqin Asrama Mahasiswa Unsyiah  
 2. Pengurus Musholla Dusun Sederhana  
 3. Pengurus Musholla Al-Muhajirin Darussalam Rukoh  
 4. Pengurus Masjid Al-Huda Gampong Laksana  
 5. Pengurus Masjid Al-Anshar Kampung Mulia

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

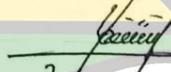
Nama/Nim : **Redi Saputra / 140403071**  
 Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
 Alamat sekarang : Jl. Inong Balee Lr. Ayahanda

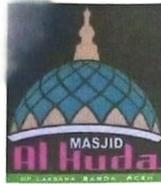
saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Motivasi Mahasiswa Simeulue Menjadi Takmir Masjid di Kota Banda Aceh*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan.

  
Yusriy



**BADAN KESEJAHTERAAN MESJID (BKM)  
MESJID AL-HUDA GAMPONG LAKSAN  
KECAMATAN KUTA ALAM  
KOTA BANDA ACEH**

Sekretariat: Mesjid Al-Huda Jln. Dharma 37 Telp (0651) 34156 Banda Aceh

**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**No: 005/BKM/2020**

BKM Al-Huda Gampong Laksana Kec Kuta Alam Kota Banda Aceh Menerangkan bahwa:

Nama : Redi Syaputra  
Nim : 140403071  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Semester : IX  
Alamat : jl. Inong Balee Ir. Ayahanda

Benar yang nama nya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Mesjid Al-Huda Gampong laksana kota Banda aceh. Dengan judul ' MOTIVASI MAHASISWA SIMELUE MENJADI TAKMIR MESJID DI KOTA BANDA ACEH '

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan semestinya.

Gampong Laksana, 20 januari 2020

Ketua BKM Al-Huda

Dr. Muhammad Arfan, SE, M.Si, Ak Ca

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) MASJID BAITUL MUTTAQIN**

**JURONG SEDERHANA**

GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM

Sekretariat : Jln. Kuta Inoeng Balee, Kopelma Darussalam

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02 /BKM-BM/2020

1. Masjid Baitul Muttaqin Asrama Mahasiswa Unsyiah Gampong Rukoh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Redi Saputra  
 Nim : 140403071  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen Dakwah/S-1 Manajemen Dakwah  
 Semester : XI

2. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.130/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tanggal 13 Januari 2020. Yang kami terima pada tanggal 14 Januari 2020, maka dengan ini kami beritahukan bahwa benar namanya diatas telah melaksanakan penelitian ilmiah dimaksud dengan judul: "MOTIVASI MAHASISWA SIMEULUE MENJADI TAKMIR MASJID di KOTA BANDA ACEH".
3. Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Di Banda Aceh  
 Pada tanggal : 26 Januari 2020  
 Ketua BKM Baitul Muttaqin

AR-RANIRY

Ir. Jakfar M.Si

SURAT KETERANGAN  
 Nomor : 01/MS/PS/2020

1. Musholla Dusun Sederhana Gampong Rukoh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Redi Saputra  
 Nim : 140403071  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen Dakwah/S-1 Manajemen Dakwah  
 Semester : XI

2. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.130/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tanggal 13 Januari 2020. Yang kami terima pada tanggal 15 Januari 2020, maka dengan ini kami beritahukan bahwa benar namanya diatas telah melaksanakan penelitian ilmiah dimaksud dengan judul: "MOTIVASI MAHASISWA SIMEULUE MENJADI TAKMIR MASJID di KOTA BANDA ACEH".

3. Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Rukoh, 24 Januari 2020  
 Mengetahui Pengurus Musholla  
 Dusun Sederhana



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**BAN-PT**

# SERTIFIKAT AKREDITASI

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 7857/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2020, menyatakan bahwa  
Program Studi **Manajemen Dakwah**, Pada Program Sarjana **Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**,  
**Kota Banda Aceh**  
memenuhi syarat peringkat

## Akreditasi A

*Sertifikat akreditasi program studi ini berlaku  
sejak tanggal 1 - Desember - 2020 sampai dengan 1 - Desember - 2025*

جامعة الرانيري

AR RANIRY



Jakarta, 1 - Desember - 2020

Prof. T. Basaruddin  
Direktur Dewan Eksekutif



### Lampiran Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Aprinudin di Mesjid Al-Huda Gampoeng Laksana  
(Sumber: Data Penelitian)



Wawancara dengan Kutar Maulana di Mesjid Baitul Muttaqin Gampoeng Rukoh  
(Sumber: Data Penelitian)



Wawancara dengan Rizal di Musholla Dusun Sederhana Gampoeng Rukoh  
(Sumber: Data Penelitian)

